

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan kerja harus dilaksanakan oleh semua orang yang berada di tempat kerja, karena bekerja adalah bagian dari kehidupan dan setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk mencukupi kehidupan dan aktualisasi diri. Namun dalam melaksanakan pekerjaan, berbagai potensi bahaya (hazard) dan risiko di tempat kerja yang mengancam diri pekerja sehingga dapat menimbulkan cedera akibat kecelakaan atau gangguan kesehatan pada pekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi pusat perhatian karena pada dasarnya K3 merupakan hak asasi manusia yang bertujuan agar pekerja selamat, sehat, produktif, sejahtera dan berdaya saing kuat, sehingga dapat mencegah kerugian yang ditimbulkan baik kerugian material maupun non material. Upaya keselamatan kerja yang dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja, sedangkan upaya kesehatan kerja dapat dijaga dan ditingkatkan dari kesehatan pekerja. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat 2, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 Ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak atas pelayanan kesehatan.

Saat ini penggunaan komputer telah demikian luas di berbagai bidang, baik di perkantoran maupun bagian dari kehidupan pribadi seseorang. Komputer di definisikan sebagai peralatan elektronik yang dapat merekam, mengolah, menampilkan dan menyimpan data. Kemampuannya dalam mengolah data ini telah membuat komputer dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan manusia antara lain kegiatan bekerja, belajar, belanja, bahkan juga kegiatan yang sifatnya santai atau hiburan. Era perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi menuntut manusia untuk berhubungan dengan komputer. Umumnya 80% pekerjaan kantor diselesaikan dengan memanfaatkan komputer. Peran komputer yang sangat luas dewasa ini, ditambah penggunaan internet yang semakin populer menyebabkan para pekerja menghabiskan waktunya di depan komputer sedikitnya 3 jam sehari (Hanum, 2008).

Penggunaan komputer di seluruh dunia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pemakaian komputer biasanya menghabiskan waktu berjam-jam, terutama bagi pekerja yang menggunakan komputer sebagai alat bantu kerja utama (Maryamah, 2011). Berdasarkan suatu survei yang dilakukan oleh American Optometric Association/ AOA (2016) di Amerika Serikat tentang Most Americans Experience Digital Eye Strain from Overexposure to

Computers According to Survey, bahwa rata-rata waktu kerja yang digunakan untuk bekerja dengan komputer adalah 5,8 jam atau 69% dari total 8 jam kerja. Penggunaan komputer yang berlebihan kerap kali mengakibatkan peningkatan risiko gangguan kerja, salah satunya adalah gangguan kesehatan mata akibat penggunaannya yang terus-menerus memandang monitor komputer.

Penggunaan komputer yang terlalu lama akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan pekerja. Pekerja yang dipaksa beradaptasi dengan komputer sering mengalami gangguan penglihatan yang disebabkan karena penggunaan komputer terlalu lama, oleh The American Optometric Association dinamakan Computer Vision Syndrome (CVS). CVS juga dikenal dengan nama kelelahan mata. Kelelahan mata adalah kumpulan gejala mata maupun non mata yang timbul setelah bekerja di depan layar komputer atau Video Display Terminal (VDT) (Firdaus, 2013). Kelelahan mata adalah ketegangan pada mata yang disebabkan oleh gangguan indra penglihatan dalam bekerja yang memerlukan kemampuan untuk melihat dalam jangka waktu yang lama yang biasanya disertai dengan kondisi pandangan yang tidak nyaman (Pheasant, 1991).

Keluhan dari kelelahan mata berdasarkan Pheasant (1991), diantaranya adalah: terasa berdenyut atau nyeri di sekitar mata dan di belakang bola mata; penglihatan ganda, penglihatan kabur, dan sulit dalam memfokuskan penglihatan; perih, kemerahan, sakit mata, dan berair; nyeri kepala; terkadang disertai rasa mual, pegal-pegal, dan mudah emosi. Kondisi demikian cenderung akan menurunkan ketelitian dan lebih lanjut dapat menyebabkan terjadinya kesalahan, memperpanjang waktu kerja, menurunkan produksi, disamping itu juga dapat menurunkan kewaspadaan dan cenderung terjadinya kecelakaan kerja atau menambah angka kecelakaan, serta mempengaruhi moral kerja (Soeripto, 2008). Selain itu menurut Firdaus (2013) kelelahan mata dapat menurunkan produktivitas kerja dikarenakan pekerja mengalami berbagai keluhan yang menyebabkan hilangnya konsentrasi dan menurunkan semangat kerja. Pekerja yang terganggu kesehatannya akan menyebabkan kerugian pada perusahaan berupa biaya pengobatan dan perawatan karena Penyakit Akibat Kerja (PAK). Selain itu angka kehadiran akan menurun dan tidak terselesaikannya pekerjaan karena ketidakbugaran jasmaninya.

Pada pekerja yang menggunakan computer terlalu sering, khususnya bagian administrasi tentu saja sering mengalami gejala atau keluhan kelelahan mata tersebut. Ketika seorang pekerja pengguna computer dalam aktivitas rutinnnya, tentu harus memiliki waktu sekitar 5

menit untuk mengistirahatkan mata dari layar monitor. Namun hal tersebut sering diabaikan oleh pekerja karena beberapa alasan misalnya, beban kerja yang sudah menumpuk sehingga harus dikerjakan dengan cepat. PT. Virama Karya (Persero) adalah perusahaan konsultan dengan spesialisasi pada bidang pelayanan jasa teknik dan manajemen bidang transportasi jalan dan jembatan serta bidang teknik sipil lainnya. Proses bisnis utamanya adalah jasa konsultasi dimana pekerja di Virama Karya lebih banyak bekerja dengan menggunakan komputer. Kegiatan tersebut tentunya memiliki risiko bahaya yang bisa mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan dan akan berdampak pada penyakit akibat kerja apabila tidak dikelola dengan baik. PT. Virama Karya sendiri sudah menerapkan Sistem Manajemen baik berstandar nasional maupun internasional meliputi ISO 9001: 2015, ISO 14001: 2015, ISO 37001:2016, ISO 45001:2018, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Menilai keluhan kelelahan mata pada pekerja di PT. Virama Karya Surabaya menggunakan *Visual Fatigue Index* (VFI)

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari gambaran umum PT Virama Karya
2. Mempelajari gambaran umum Sub Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Virama Karya (Persero) Surabaya
3. Mengukur tingkat keluhan kelelahan mata pada pekerja di PT. Virama Karya (Persero) Surabaya

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapat pengalaman dan pengetahuan terkait dunia kerja khususnya di PT. Virama Karya.
2. Mampu menerapkan serta mengaplikasikan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Virama Karya
3. Melatih kemampuan berkomunikasi serta menganalisis kondisi di lapangan dengan menyesuaikan teori yang telah didapat pada saat perkuliahan.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Kegiatan magang ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi pelaksanaan magang selanjutnya.

2. Menjalinkan hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan PT. Virama Karya

1.3.3 Bagi Instansi Tempat Magang

1. Sebagai bahan evaluasi terkait dengan keluhan kelelahan mata pada pegawai PT Virama Karya
2. Laporan magang ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi terkait gangguan kesehatan yang dialami oleh pegawai virama karya sehingga dapat diminimalisir gangguan kesehatan yang terjadi pada pegawai PT. Virama Karya yang diakibatkan oleh bekerja dengan komputer